

Guru Ideal Perspektif Kitab At-Tibyan Dan At-Tarbiyah Wa Ta'lim serta Relevansinya terhadap Kompetensi Kepribadian Guru

Muis Maulana Hidayat

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

muismaulanahidayat@email.com

Abstract. This article aims to examine the concept of an ideal teacher from the perspective of two classical Islamic books, *At-Tibyan* by Imam Nawawi and *At-Tarbiyah wa Ta'lim* by Mahmud Yunus, and analyze its relevance to the personality competencies outlined in Regulation of the Minister of National Education (Permendiknas) No. 16 of 2007. The study uses a qualitative approach through library research. The data were collected from primary sources and analyzed through content analysis. The findings show that the ideal teacher in both texts emphasizes sincerity, morality, character, discipline, and responsibility. These values align with the personality competencies in the regulation, indicating that classical Islamic educational thought remains highly relevant to modern teacher professionalism.

Keywords: Ideal Teacher, *At-Tibyan*, *At-Tarbiyah wa Ta'lim*, Personality Competence.

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep guru ideal dalam perspektif dua kitab klasik Islam, yaitu *At-Tibyan* karya Imam Nawawi dan *At-Tarbiyah wa Ta'lim* karya Mahmud Yunus, serta menganalisis relevansinya terhadap kompetensi kepribadian guru sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan. Data dikumpulkan dari sumber primer dan dianalisis menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep guru ideal dalam kedua kitab menekankan nilai keikhlasan, akhlak, kepribadian, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan indikator kompetensi kepribadian dalam regulasi, yang menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Islam klasik masih sangat relevan dengan profesionalisme guru masa kini.

Kata Kunci: Guru Ideal, *At-Tibyan*, *At-Tarbiyah wa Ta'lim*, Kompetensi Kepribadian

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah pangkal dari segala kemajuan, dan guru adalah poros utama dari segala bentuk pembelajaran. Dalam sejarah peradaban, guru menempati posisi terhormat sebagai penyalur ilmu dan penjaga moral. Guru tidak hanya mengajarkan apa yang harus diketahui, tetapi juga membentuk siapa manusia itu seharusnya menjadi (Suryani, 2024). Namun, di tengah gempuran zaman modern yang sarat dengan tekanan kurikulum, administrasi menumpuk, dan budaya serba instan, peran luhur itu perlahan tergerus. Sekolah, yang dulunya merupakan ruang pembinaan nilai, kini kerap hanya menjadi pabrik nilai akademik. Dan guru, yang semestinya menjadi penyuluh jalan terang, mulai terjebak dalam rutinitas yang menumpulkan idealismenya.

Guru merupakan aktor utama dalam keberhasilan pendidikan, terutama dalam membentuk karakter peserta didik (Sanjani, 2020). Dalam konteks pendidikan Islam, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan akhlak dan pembimbing spiritual (Idhar, 2020). Namun, pada era modern ini, banyak tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti lemahnya karakter guru dan menurunnya integritas profesional (Fathani, 2020).

Banyak kasus di Indonesia yang mencerminkan krisis kepribadian di kalangan pendidik, seperti tindakan kekerasan terhadap siswa, penyalahgunaan wewenang, dan kurangnya kedisiplinan dalam mendidik. Kasus semacam ini menunjukkan bahwa tanpa adanya sosok guru ideal yang memiliki kepribadian yang matang dan bertanggung jawab, pendidikan tidak akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermartabat. Tidak hanya itu, kasus lain seperti guru yang tidak menjalankan tugasnya secara benar, tidak menampilkan sikap teladan, serta kurang memiliki kepedulian terhadap perkembangan karakter peserta didik juga masih kerap terjadi. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka dunia pendidikan di Indonesia akan menghadapi tantangan serius dalam mencetak generasi yang berkarakter dan berintegritas (Ishak, 2025). Permendiknas No. 16 Tahun 2007 telah mengatur tentang kompetensi guru, salah satunya adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru untuk mencerminkan kepribadian yang dewasa, stabil, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik (Permendiknas, 2007).

Tabel 1.1 Standar Kompetensi Kepribadian Guru dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007

No	Aspek Kompetensi Kepribadian	Deskripsi
1	Keimanan dan Ketakwaan	Seorang guru harus memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga diharapkan dapat menanamkan nilai spiritual kepada peserta didik.
2	Akhlak dan Moralitas	Guru wajib menunjukkan akhlak yang terpuji dalam berperilaku, berbicara, serta berinteraksi dengan peserta didik, rekan sejawat, dan masyarakat.
3	Stabilitas Emosional dan Kedewasaan	Guru harus memiliki kestabilan emosional, bersikap tenang dalam menghadapi situasi yang sulit, serta menunjukkan kedewasaan dalam bertindak dan mengambil keputusan.
4	Kebijaksanaan dalam Bertindak	Seorang pendidik dituntut untuk bersikap arif dan bijaksana, adil dalam memperlakukan peserta didik, serta mempertimbangkan berbagai aspek sebelum mengambil keputusan.
5	Kewibawaan sebagai Pendidik	Guru harus memiliki kewibawaan yang bersumber dari kompetensi, sikap profesional, dan integritas moral sehingga mendapatkan rasa hormat dari peserta didik, orang tua, serta lingkungan sekolah.
6	Kemandirian dalam Menjalankan Tugas	Seorang guru dituntut untuk memiliki kemandirian dalam berpikir dan bertindak, tidak mudah terpengaruh oleh tekanan eksternal, serta mampu menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.
7	Komitmen terhadap Etika Profesi	Guru harus menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme, mematuhi kode etik profesi, serta memiliki dedikasi tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Regulasi ini menggariskan bahwa guru harus memiliki kepribadian yang stabil, dewasa, arif, berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Seorang guru harus mampu memberikan contoh yang baik dalam sikap, tutur kata, dan perilakunya sehari-hari (Permendiknas 2007). Namun, Peran guru pada saat ini mulai dipertanyakan terkait dengan konsep digugu dan ditiru. Karena realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru mampu memenuhi standar ini.

Islam Mengartikan bahwa pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter dan moralitas peserta didik. Pendidikan Islam menekankan bahwa guru harus memiliki kepribadian yang luhur, sabar, dan penuh keteladanan dalam mendidik (Munawir et al., 2023). Konsep ini telah banyak dibahas dalam literatur klasik Islam, termasuk dalam kitab At-Tibyan karya Imam An-Nawawi dan At-Tarbiyah karya Mahmud Yunus. Kedua kitab ini memberikan panduan mengenai karakteristik guru ideal yang tidak hanya memiliki kompetensi intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan berakhlak luhur. (Arif, 2017). Kedua kitab ini menempatkan adab, keikhlasan, dan akhlak sebagai pilar utama dalam pembentukan guru ideal. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam konsep guru ideal dalam kedua kitab tersebut dan menganalisis relevansinya dengan standar kompetensi kepribadian guru dalam konteks pendidikan nasional Indonesia.

Kitab At-Tibyan karya Imam Nawawi dan At-Tarbiyah wa Ta'lim karya Mahmud Yunus menawarkan landasan nilai-nilai spiritual dan etis yang menggambarkan sosok guru ideal. Penelitian ini penting dilakukan untuk menggali kembali nilai-nilai klasik yang mungkin dapat memperkuat paradigma kompetensi kepribadian guru masa kini.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan bukan hanya ditentukan oleh kurikulum yang baik, tetapi juga oleh kepribadian guru dalam menyampaikan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali konsep guru ideal sebagaimana yang telah digariskan dalam kitab At-Tibyan dan At-Tarbiyah serta menganalisis relevansinya terhadap kompetensi kepribadian guru sebagaimana yang diatur dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengkomparasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kedua kitab dengan standar kepribadian guru dalam regulasi nasional.)

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research) (Sari, 2020). Data primer diperoleh dari dua kitab utama, yaitu At-Tibyan dan At-Tarbiyah wa Ta'lim, serta dokumen Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Prosedur penelitian meliputi tahap-tahap berikut:

1. Menentukan fokus kajian
2. Mengumpulkan data melalui dokumentasi teks
3. Menganalisis isi melalui kategorisasi tematik nilai-nilai guru ideal

Teknik analisis menggunakan content analysis, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan isi teks (Hayati, 2019). berdasarkan tema nilai kepribadian guru seperti keikhlasan, tanggung jawab, dan integritas moral..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Nilai Kepribadian Guru dalam Kitab At-Tibyan

Imam Nawawi dalam At-Tibyan menekankan bahwa seorang guru harus memiliki niat yang ikhlas dalam menyampaikan ilmu, menjauhi sikap sombong, menjaga adab, serta senantiasa mendidik dengan kasih sayang (Nawawi, 2010). Guru harus menjadi teladan dalam tutur kata dan perbuatan. Kepribadian yang kuat menjadi dasar dalam membimbing murid secara spiritual dan intelektual. Dalam kitab At-Tibyan disebutkan (Al-Nawawi, 1996):

يَنْبَغِي لِلْمُعَلِّمِ أَنْ يَكُونَ مُتَحَلِّيًا بِالْأَخْلَاقِ الْحَسَنَةِ، مُتَأَدِّبًا بِالْآدَابِ الشَّرْعِيَّةِ، صَابِرًا فِي تَعْلِيمِهِ، مُخْلِصًا فِي عَمَلِهِ

Artinya: “Seorang guru hendaknya memiliki akhlak yang baik, sabar dalam mengajar, ikhlas dalam pekerjaannya, dan beradab sesuai syariat.”

Nilai-nilai spiritualitas dan moralitas menjadi inti ajaran Imam Nawawi dalam membentuk pribadi pendidik yang luhur. Mahmud Yunus menekankan pentingnya karakter, psikologi perkembangan peserta didik, dan pendekatan metodologis yang penuh empati (Yunus, 2019). Guru

dituntut untuk tidak hanya menguasai ilmu, tetapi juga memiliki akhlak, komitmen, dan kesabaran dalam membimbing. Dalam kitab *At-Tarbiyah* disebutkan (Yunus, 2019):

التَّربِيَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ تَهْدَفُ إِلَى إِعْدَادِ الْإِنْسَانِ إِعْدَادًا كَامِلًا، يَجْمَعُ بَيْنَ الْعِلْمِ وَالْعَمَلِ، وَبَيْنَ الْأَخْلَاقِ وَالْفَضِيلَةِ، وَبَيْنَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Artinya: "Pendidikan Islam bertujuan untuk mempersiapkan individu secara menyeluruh, menyatukan ilmu dan amal, akhlak dan kebaikan, serta dunia dan akhirat."

Dalam regulasi ini, kompetensi kepribadian mencakup kepribadian stabil dan dewasa, wibawa, teladan moral, dan etika profesi (Permendiknas, 2007). Nilai-nilai ini sangat sejalan dengan yang dijelaskan dalam kedua kitab. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan antara nilai-nilai pendidikan Islam klasik dan standar profesionalisme guru nasional.

D. Kesimpulan

Konsep guru ideal dalam kitab *At-Tibyan* dan *At-Tarbiyah wa Ta'lim* menekankan pentingnya kepribadian yang ikhlas, bermoral, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dan mendukung penguatan kompetensi kepribadian guru dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai klasik dalam pengembangan profesionalisme guru perlu digalakkan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini khususnya Universitas Islam Bandung

Daftar Pustaka

- Al-Nawawi, A. Z. Y. (1996). *AL-TIBYAN FI ADABI HAMALATI AL-QURAN*. In *Damascus*.
- Arif, M. (2017). STUDI ISLAM DALAM DINAMIKA GLOBAL. *Islamic*, 322. <http://repository.iainkediri.ac.id/28/>
- Fathani, A. H. (2020). GURU PEMBELAJAR BUKAN GURU BIASA. SAHABAT PENA KITA. In *Sahabat Pena Kita*.
- Hayati, R. (2019). PENGERTIAN TEKNIK ANALISIS DATA, JENIS, DAN CARA MENULISNYA. In *Penelitian Ilmiah.com*.
- Idhar, I. (2020). PROFIL GURU IDEAL DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(2). <https://doi.org/10.52266/tadjid.v4i2.518>
- Ishak, M. (2025). *GEN Z DALAM DUNIA PENDIDIKAN*. 2(1), 328–338.
- Munawir, M., Erindha, A. N., & Sari, D. P. (2023). MEMAHAMI KARAKTERISTIK GURU PROFESIONAL. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>
- Nawawi. (2010). KEUTAMAAN MEMBACA DAN MENGHAFAL , AT-TIBYAAN FII AADAABI HAMALATIL QURAN. *Islamhouse.Com*, 1–9.
- Permendiknas. (2007). PERMENDIKNAS NOMOR 16 TAHUN 2007. In *Kementerian Pendidikan* (Vol. 21, Issues 5–6).
- Sanjani, M. A. (2020). TUGAS DAN PERANAN GURU DALAM PROSES PENINGKATAN BELAJAR MENGAJAR. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Sari, M. (2020). PENELITIAN KEPUSTAKAAN (LIBRARY RESEARCH). *Natural Science*.
- Suryani, M. (2024). HAKEKAT PENDIDIKAN DALAM KEHIDUPAN MANUSIA. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03). <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3397>
- Yunus, M. (2019). CONTRIBUTION OF MAHMUD YUNUS ISLAMIC EDUCATION LEARNING METHOD IN AL-TARBIYAH WA-ALTA'LIM BOOK. *JURNAL TARBIYAH*, 26(1). <https://doi.org/10.30829/tar.v26i1.421>